

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI WILAYAH BIDAN PRAKTIK SWASTA TITIK SRI SUPARTI BOYOLALI

Desy Handayani

*Staf Pengajar Program Studi D-III Keblndanan S TIKES Kusuma Husada Surakarta*

## Abstrak

Makin menurunnya peserta *Intra Uterine Device* (IUD) atau AKDR, dan meningkatnya pengguna pil dan suntik serta animo yang tinggi terhadap implant merupakan salah satu bukti kesertaan masyarakat dalam ber-KB belum mempertimbangkan rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi. Menurut survey pendahuluan di BPS Titik Sri Suparti Boyolali yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2007 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih AKDR hasilnya yaitu karena efektif, efisien, tidak cocok dengan kontrasepsi lain, dan pernah mengalami kegagalan KB suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa faktor pribadi, faktor kesehatan, faktor ekonomi, dan faktor efektifitas mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi dalam rahim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlokasi di Wilayah BPS Titik Sri Suparti Boyolali, Desa Tabang Wetan, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali dan dilaksanakan pada bulan Oktober - Nopember 2007. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB AKDR dengan pengambilan sample menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data pada informan penelitian menggunakan metode diskusi kelompok terarah dan wawancara mendalam. Beberapa faktor dari pribadi yang mempengaruhi sebagian besar ibu memilih AKDR di BPS Titik Sri Suparti diantaranya adalah faktor usia, faktor paritas / jumlah kelahiran anak, faktor tujuan reproduksi dan faktor pengaruh dari orang lain. Sedangkan untuk faktor hubungan sanggama tidak mempengaruhi untuk memilih AKDR. Selain itu faktor kesehatan, faktor ekonomi, dan faktor efektifitas juga mempengaruhi sebagian besar ibu untuk memilih AKDR.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR di BPS Titik Sri Suparti diantaranya adalah faktor usia, faktor paritas / jumlah kelahiran anak, faktor tujuan reproduksi, dan faktor pengaruh orang lain yang termasuk dalam faktor pribadi, selain itu faktor kesehatan, faktor ekonomi, dan faktor efektifitas.

Kata Kunci : Faktor-faktor yang mempengaruhi AKDR

Pada saat ini Keluarga Berencana (KB) telah dikenal hampir di seluruh dunia. Di negara-negara maju keluarga berencana bukan merupakan suatu program atau gagasan, tetapi merupakan falsafah hidup masyarakatnya. Sedangkan di negara-negara berkembang keluarga berencana masih merupakan program yang pelaksanaannya harus terus ditingkatkan (Mochtar, 1998). Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan memiliki implikasi yang tinggi terhadap pembangunan kependudukan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, program KB memiliki posisi strategi dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui pengendalian kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan (secara kuantitatif), maupun pembinaan ketahanan dan peningkatan kesejahteraan keluarga (secara kualitatif) dalam mewujudkan keluarga kecil dan sejahtera. Keterjangkauan pelayanan kontrasepsi melemah sehingga dikhawatirkan berakibat pada meningkatnya kembali tingkat fertilitas karena penggunaan kontrasepsi merupakan faktor terbesar / dominan dalam pengendalian tingkat fertilitas (Putuamar, 2007)

Peningkatan kualitas dan akses pelayanan KB menjadi tanggung jawab bersama. Kecenderungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia belum berbasis pada pertimbangan 3 hal penting yaitu 1. rasionalitas, 2. efektivitas, dan 3. efisiensi. Makin menurunnya peserta *Intra Uterine Device* (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan meningkatnya pengguna pil dan

suntik serta animo yang tinggi terhadap implant merupakan salah satu bukti kesertaan masyarakat dalam ber-KB belum mempertimbangkan ketiga poin penting tersebut. Selain itu, walaupun tingkat pengetahuan masyarakat tinggi namun pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana baru mampu menyebutkan jenis alat dan obat kontrasepsi sedangkan informasi penting sebelum masyarakat memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu seperti efek samping, kontra indikasi, kelebihan dan kekurangannya belum dipahami sepenuhnya oleh masyarakat (BKKBN, 2006).

Peserta KB aktif terutama Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Tengah tahun 2006 sebesar 72,01%. Sebagian besar PUS menyatakan bahwa tujuan KB adalah mengakhiri kelahiran dan menunda kehamilan, sedangkan tujuan yang lain adalah untuk menjarangkan kelahiran kurang dari 2 tahun. Jenis kontrasepsi yang dipakai responden PUS terbanyak adalah suntik (62,67%), pil (13%), AKDR (8,08%), Medis Operatif Wanita (MOW (6,68%)), kondom (1,18%), Medis Operatif Pria (MOP (1,08%)), -implant/susuk KB (7,13%), Metode Amenorrhea Laktasi (MAL (0,043%)) dan lainnya sebesar (0,013%). Ini berarti bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal masih mendominasi peserta KB di Jawa Tengah (BKKBN, 2007). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Boyolali cakupan peserta KB baru tahun 2006 sebanyak 16.057 peserta dengan pembagian persentase untuk masing - masing kontrasepsi yaitu suntik 71,47%, implant 11,82%, AKDR 5,74%, pil 5,14%, MOW 4,31%, kondom 0,92%, dan MOP 0,57%. Sedangkan cakupan KB Baru di Bidan Praktik Swasta (BPS) Titik Sri Suparti tahun 2006 sebanyak 112 peserta dengan peserta suntik 82,14%, AKDR 13,40%, implant 2,68%, dan pil 1,78% sedangkan pada tahun 2007 periode bulan 1 Januari sampai 30 Juni 2007 sebanyak 84 peserta dengan peserta suntik 75%, AKDR 22,62%, implant 2,38%, dan pil 0%.

*Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan.... (D. Handayani)*

Setelah melihat data dari BPS tersebut peserta AKDR menduduki peringkat kedua setelah KB suntik dengan hasil persentase dari tahun 2007 sampai 2008 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Desember 2007 di BPS tersebut bidan mengatakan dari 10 akseptor AKDR, 8 diantaranya mengatakan bahwa mereka memilih AKDR karena efektif, ekonomis, efisien dan tidak cocok dengan kontrasepsi lain sedangkan 2 diantaranya mengatakan karena mereka pernah mengalami kegagalan KB suntik. Berdasar hal tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk mencoba melakukan penelitian tentang "Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengambilan data secara kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor - faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi dalam rahim di BPS Titik.Sri Supriati Metode pengambilan informan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* adalah teknik memilih responden secara kebetulan atau siapa saja yang ditemui oleh peneliti pada waktu tertentu dan mereka bersedia memberikan informasi yang diperlukan dijadikan sebagai sumber informasi (Sukardi, 2006).

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak dapat direncanakan secara pasti, karena salah satu tujuannya yaitu untuk memperoleh variasi sebanyak banyaknya. Pemilihan informan berakhir bila sudah terjadi pengulangan data redundancy (Moleong, 2002).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah panduan Diskusi



c. Faktor tujuan reproduksi yang mempengaruhi ibu memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Faktor tujuan reproduksi yang mempengaruhi ibu memilih AKDR karena mereka memakai AKDR mempunyai tujuan untuk menghentikan kehamilan dan untuk mengatur kehamilan. Alasan informan yang mempunyai tujuan memakai AKDR untuk menghentikan kehamilan adalah bahwa anak sudah 2, anak sudah 3, tidak ingin anak lagi, merasa cukup anak, anak sudah banyak, anak sudah besar-besar, anak cucu sudah banyak, tidak ingin menambah anak, ingin berhenti mempunyai anak, dan hanya ingin mempunyai anak satu. Selanjutnya alasan informan yang bertujuan memakai AKDR untuk menjarangkan kehamilan adalah karena jarak anak 7 tahun, menjaga jarak anak 6 tahun, diberi jarak 10 tahun, menjaga jarak antar anak, bisa mengurus anak lebih baik, dan biar tidak cepat hamil.

d. Faktor hubungan sanggama mempengaruhi ibu memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Sebagian besar ibu-ibu menyatakan bahwa faktor hubungan sanggama tidak mempengaruhi ibu untuk memilih AKDR dan hanya sebagian kecil saja ibu yang menyatakan salah satu alasan ibu memilih AKDR yaitu karena hubungan sanggama yang sering sehingga mereka merasa takut bila terjadi kehamilan.

e. Faktor pengaruh orang lain yang mempengaruhi ibu memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

<i>FAKTOR PENGARUH ORANG LAIN YANG MEMPENGARUHI IBU MEMILIH AKDR</i>	
<i>Dukungan dari keluarga</i>	<i>Dukungan dari petugas dan teman</i>
<p><b>1. Dukungan dari suami:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Suami menyuruh KB</li> <li>&gt; Suami menyetujui</li> </ul> <p><b>2. Dukungan dari ibu :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Mengikuti ibu memakai spiral</li> <li>&gt; Ibu memakai spiral aman</li> <li>&gt; Ibu memakai spiral sehat</li> </ul> <p><b>3. Dukungan dari saudara :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Kata saudara memakai spiral aman</li> </ul>	<p><b>1. Dukungan dari bidan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Disarankan memakai alat kontrasepsi</li> <li>&gt; Disarankan memakai IUD</li> <li>&gt; Disuruh mencoba spiral</li> </ul> <p><b>2. Dukungan dari ibu Ketua Rukun Tangga :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Disuruh mengikuti KB</li> </ul> <p><b>3. Dukungan dari bapak Sekertaris Kepala Desa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Disarankan ikut KB Safari</li> </ul> <p><b>4. Dukungan dari teman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Teman menawari spiral</li> <li>&gt; Disarankan teman memakai spiral</li> </ul>

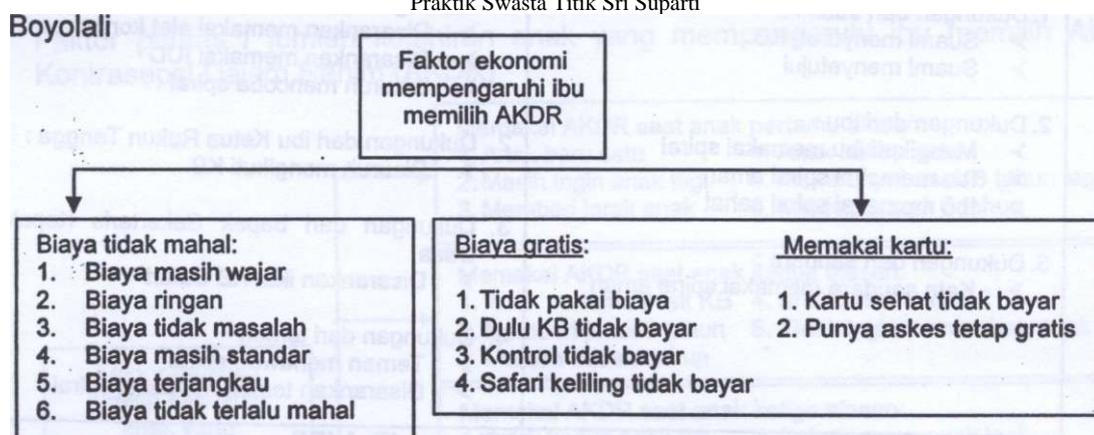
Bagan 3. Faktor pengaruh orang lain mempengaruhi ibu memilih AKDR

2. Faktor Kesehatan Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali



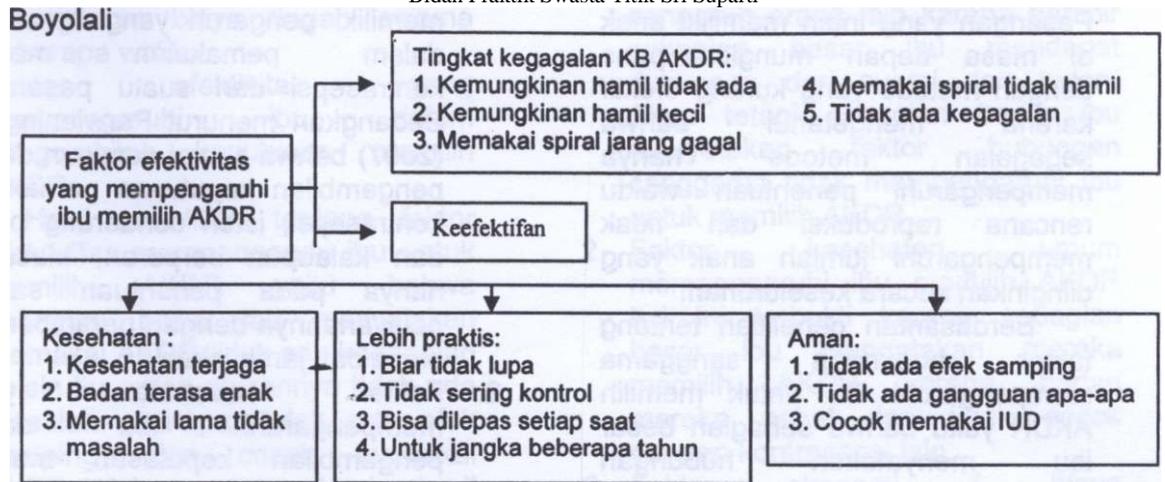
Bagan 4. Faktor kesehatan mempengaruhi ibu memilih AKDR

Faktor Ekonomi Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti



Bagan 5. Faktor ekonomi mempengaruhi ibu memilih AKDR

4. Faktor Efektivitas Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti



Bagan 10. Faktor efektivitas mempengaruhi ibu pilih AKDR

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor pribadi yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR

Berdasarkan hasil penelitian faktor usia mempengaruhi ibu memilih AKDR karena sebagian besar ibu menyatakan bahwa usia mempengaruhi ibu memilih AKDR karena merasa sudah tua sehingga sudah tidak ingin mempunyai anak lagi namun ada sebagian kecil yang menyatakan usia masih muda alasannya memakai AKDR memberi jarak. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pendit (2006) bahwa AKDR sesuai bagi wanita premenopause monogami yaitu AKDR yang mengandung tembaga yang dipasang setelah usia 40 tahun dapat dibiarkan tetap ditempatnya sampai menopause. Menurut Saifuddin (2003) bahwa keuntungan AKDR dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir).

Berdasarkan penelitian, sebagian besar ibu menyatakan bahwa faktor paritas atau jumlah kelahiran anak mempengaruhi ibu untuk

memilih AKDR karena hampir semua ibu memakai AKDR saat anak kedua dan ketiga dengan

alasan anak sudah dua, anak sudah tiga, sudah cukup anak, dan anak sudah banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mochtar (1998) bahwa indikasi pemakaian AKDR yaitu sudah cukup anak hidup, tidak mau hamil lagi, namun takut menolak cara permanen (kontrasepsi mantap).

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor tujuan reproduksi mempengaruhi sebagian besar ibu untuk memilih AKDR, tujuannya yaitu antara lain untuk menghentikan kehamilan dengan alasan merasa sudah cukup anak, tidak ingin menambah anak dan ingin berhenti punya anak. Tujuan lain untuk menjaga jarak anak alasannya menjaga jarak anak 6 tahun, dan jarak anak 7 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Manuaba (1998) yang menyatakan bahwa konsep memilih alat kontrasepsi yang rasional untuk fase menjarangkan dan mengakhiri kehamilan menggunakan metode kurang efektif atau AKDR. Selain itu menurut Pendit (2006) bahwa pasangan yang tidak lagi menginginkan anak mungkin memilih metode yang sangat efektif, bekerja lama, atau

*Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan.... (D. Handayani)*

permanen karena lebih cocok dengan kebutuhan mereka. Pasangan yang ingin memiliki anak di masa depan mungkin puas dengan metode yang kurang efektif karena mengetahui bahwa kegagalan metode . hanya mempengaruhi penentuan waktu rencana reproduksi dan tidak mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian tentang faktor hubungan sanggama mempengaruhi ibu untuk memilih AKDR yaitu bahwa sebagian besar ibu menyatakan hubungan sanggama tidak mempengaruhi ibu untuk memilih AKDR. Hanya sebagian kecil ibu yang mengatakan bahwa mereka memilih menggunakan AKDR supaya tidak hamil karena sering melakukan hubungan sanggama. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan pendapat Pendit (2006) bahwa frekuensi seorang wanita berhubungan kelamin selain dapat mempengaruhi risiko kehamilan yang tidak direncanakan, tetapi juga dapat mempengaruhi kerelaan dirinya atau pasangannya untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pengaruh orang lain mempengaruhi ibu memilih AKDR yaitu sebagian besar ibu-ibu menyatakan bahwa dalam memilih AKDR dipengaruhi atau mendapat dukungan dan keluarga yaitu suami yang mengatakan bahwa suami menyuruh KB dan menyetujui memakai spiral selain itu juga mendapat dukungan dari bidan yaitu disarankan memakai spiral, namun ada sebagian kecil yang mendapat dukungan dari keluarga antara lain ibu dan saudara. Selain itu ada pula yang mendapat dukungan dari teman, ibu Ketua Rukun Tangga dan bapak Kepala Seketaris Desa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pendit (2006) bahwa

anggota keluarga, sanak saudara, tetangga, dan teman sering kali memiliki pengaruh yang bermakna dalam pemakaian metode kontrasepsi dari suatu pasangan. Sedangkan menurut Parwieningrum (2007) bahwa suami dominan dalam pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi, isteri cenderung patuh dan walaupun berperan, biasanya hanya pada penentuan sarana pelayanannya dengan pertimbangan biaya dan jarak lokasi.

2. Faktor kesehatan yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR

Hasil penelitian tentang faktor kesehatan mempengaruhi ibu untuk memilih AKDR adalah bahwa sebagian besar ibu mengatakan mereka memilih AKDR karena badan sehat namun ada pula yang mengatakan karena memiliki masalah kesehatan yang meliputi riwayat kesehatan kurang baik, dan gangguan menstruasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pendit (2006) yaitu keadaan tertentu (termasuk anemia, adanya infeksi atau PMS, kelainan serviks atau uterus, dan gangguan sirkulasi) dapat mempengaruhi kecocokan sebagian metode kontrasepsi.

3. Faktor ekonomi yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor ekonomi mempengaruhi ibu memilih AKDR yaitu hampir semua ibu-ibu menyatakan bahwa biaya tidak menjadi masalah karena biaya gratis dan hanya sebagian kecil yang mengatakan memakai AKDR mengeluarkan biaya namun dirasa tidak mahal. Hal ini sesuai dengan pendapat Manuaba (1998) yaitu salah satu keuntungan memakai AKDR adalah kontrol medis yang ringan. Sedangkan menurut Pendit (2006) yaitu faktor biaya adalah apakah suatu metode yang

diinginkan membutuhkan biaya besar hanya satu kali atau serangkaian biaya ringan selama beberapa waktu.

4. Faktor efektivitas yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR.

Hasil penelitian tentang faktor efektivitas mempengaruhi ibu untuk memilih AKDR yaitu bahwa sebagian besar ibu menyatakan memakai AKDR tidak ada kegagalan selain itu aman alasannya tidak ada masalah apa-apa, tidak ada efek samping, dan cocok memakai AKDR. Walaupun ada sebagian kecil ibu yang menyatakan bahwa memakai AKDR lebih praktis karena biar tidak lupa, tidak sering kontrol, tidak harus bolak-balik, dan untuk jangka beberapa tahun. Selain itu karena alasan kesehatan yaitu dengan memakai spiral kesehatan terjaga, badan terasa enak, dan memakai lama tidak masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin (2003) bahwa keuntungan AKDR sebagai kontrasepsi yaitu efektivitasnya tinggi antara 0,6 - 0,8 kehamilan /100 perempuan dalam 1 tahun (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) dan salah satu indikasi pemakaian AKDR adalah menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Beberapa faktor dari pribadi yang mempengaruhi ibu memilih AKDR diantaranya adalah faktor usia karena sebagian besar ibu mengatakan usia sudah tua sehingga sudah tidak ingin mempunyai anak lagi. Kemudian faktor p&ritas / jumlah kelahiran anak karena hampir semua ibu memakai AKDR saat anak kedua dan ketiga. Faktor .. berikutnya yang mempengaruhi ibu memilih AKDR adalah faktor tujuan reproduksi karena untuk menghentikan kehamilan dan untuk menjaga jarak anak. Faktor selanjutnya yaitu faktor pengaruh orang lain karena hampir sebagian besar ibu mendapat dukungan dari suami dan bidan. Akan tetapi sebagian besar ibu menyatakan faktor hubungan

sanggama tidak mempengaruhi ibu untuk memilih AKDR.

2. Faktor kesehatan umum mempengaruhi ibu memilih AKDR hal ini terbukti karena sebagian besar ibu mengatakan mereka memilih AKDR karena badan mereka sehat dan tidak cocok dengan kontrasepsi lain.
3. Faktor ekonomi / biaya mempengaruhi ibu memilih AKDR, hal ini terbukti dari hampir semua ibu-ibu mengatakan bahwa mereka memilih AKDR dengan mengikuti KB safari sehingga untuk biaya tidak menjadi masalah karena biaya gratis.
4. Faktor efektivitas mempengaruhi ibu memilih AKDR, hal tersebut dapat dibuktikan dari sebagian besar ibu-ibu menyatakan bahwa mereka memilih AKDR karena tidak ditemukan peserta yang mengalami kegagalan selain itu bila dilihat dari keefektifannya AKDR aman, lebih praktis, dan kesehatan terjaga.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan bahwa:

1. Faktor Faktor pribadi yang mempengaruhi ibu memilih AKDR diantaranya adalah karena sudah tua, sudah mempunyai banyak anak, untuk menghentikan kehamilan, dan dukungan dari suami dan bidan. Maka dari itu sebaiknya ibu-ibu yang sudah tua dan mempunyai banyak anak lebih baik menggunakan KB AKDR karena lebih efektif.
2. Faktor kesehatan mempengaruhi ibu memilih AKDR karena badan sehat dan tidak cocok dengan kontrasepsi lain, maka dari itu sebaiknya ibu-ibu / calon akseptor KB perlu memperhatikan kondisi kesehatan

*Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan .... (D. Handayani)*

- sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi.
3. Faktor ekonomi mempengaruhi ibu memilih AKDR karena dengan mengikuti KB Safari tidak perlu mengeluarkan biaya atau gratis. Melihat kenyataan tersebut maka sebaiknya perluasan pengembangan KB Safari oleh pemerintah dilakukan secara intensif.
  4. Faktor efektivitas mempengaruhi ibu memilih AKDR karena dengan menggunakan AKDR tidak ada kegagalan, aman, lebih praktis, dan kesehatan terjaga maka dari itu sebaiknya sosialisasi tentang KB AKDR terus dilakukan secara intensif oleh para petugas kesehatan agar lebih diterima masyarakat dan dapat menarik minat calon akseptor

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. 2006. *Pengambilan Keputusan*. Available on line: [http://www.kmpk.ugm.ac.id/data/SPMK/5b-PENGAMBILAN%20KEPUTUSAN\(revJan'03\).doc](http://www.kmpk.ugm.ac.id/data/SPMK/5b-PENGAMBILAN%20KEPUTUSAN(revJan'03).doc)
2. Anoraga, P. 2003. *Psikologi-----Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. BKKBN; 2006. *Mini Survey Peserta KB Aktif 2006*. Available on line: [http://pilkas.bkkbn.go.id/jateng/program\\_detail.php?prid=1](http://pilkas.bkkbn.go.id/jateng/program_detail.php?prid=1)
4. Depkes RI.1999. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping / Komplikasi Kontrasepsi*. Jakarta: Depkes RI.
5. Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
6. Kistijah. 2006. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Suami Dalam Menentukan Jenis Alat Kontrasepsi di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Politeknik Kesehatan Surakarta: KTI.
7. Lestari. 2005. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan menjadi Akseptor Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* bagi ibu - ibu di Desa Toriyo- Bendosari Sukoharjo. Politeknik Kesehatan Surakarta: KTI.
8. Manuaba, I.B.G.,1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
9. Miles, M.B.dan Huberman.A.M., 1995. *Qualitatif Data Analisis, Second Edition, New Delh., Sage Publication*.
10. Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. EGC: Jakarta.  
H.Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
12. Notoatmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Parwieningrum, E. 2007. *Gender dalam Program KB dan Kesehatan Reproduksi*. Available on line: <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/pria/artikel02-21.html>
14. Pendit, Brahm.U, 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
15. Putuamar, H.F., 2007. *37 Tahun Program KB*. Available on line: <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/062007/28/0901.htm>.
16. Saifuddin, A. B., 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP.
17. Soenhadji, I.M., 2005. *Teori Pengambilan Keputusan* Available on line: <http://librarv.gunadarma.ac.id/files/disk1/8/ibptgunadarma-gdl-course-timpengaia-388-handout-n.ppt>

jurnalKesMaDaSka, Vol 1 No. 1,  
Juli 2010 (56-65)

18. Sheilla, 2006. *Tepatkah Cara KB Anda???*. Available on line: [http://pikas.bkkbn.go.id/gemapria/article\\_detail.php?artid=41](http://pikas.bkkbn.go.id/gemapria/article_detail.php?artid=41)
19. Sukardi. 2006. *Penelitian Kalitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
20. Wiknjosastro, H. 1999. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP

**Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan .... (D. Handayani)**